

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Rancangan penelitian eksperimental dibedakan menjadi tiga, antara lain pra-eksperimental, eksperimental semu, dan eksperimental sungguhan (Nursalam, 2016a). Jenis rancangan penelitian ini yaitu penelitian pra-eksperimental dengan rancangan pra-pascates dalam satu kelompok (*one group pra-posttest design*).

Tabel 2
Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII Mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar Tahun 2025

Subjek	Pre-test	Perlakuan	Post-test
K	O	I	O1
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Keterangan

K : Subjek

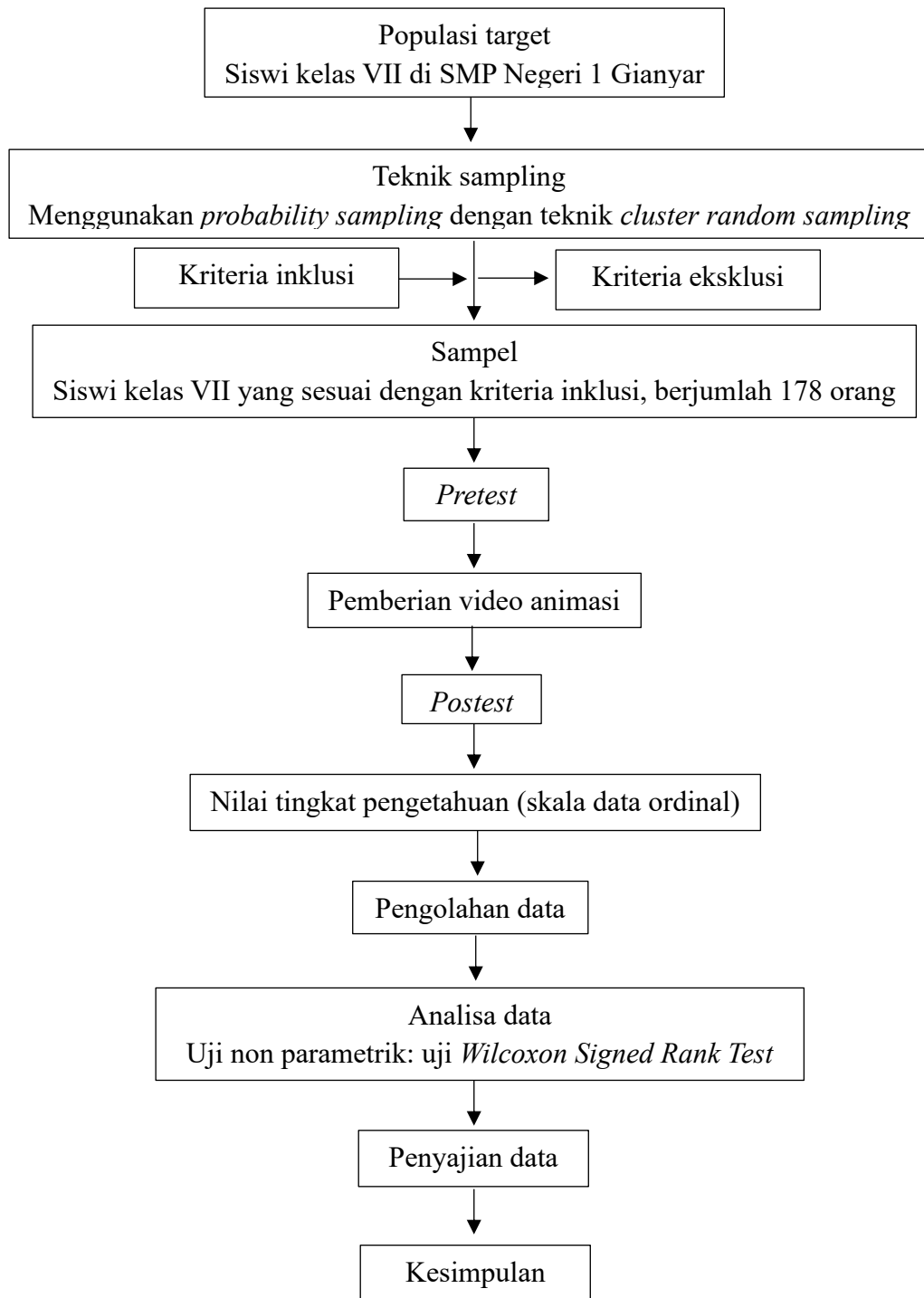
O : Pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pemberian video animasi

I : Intervensi pemberian video animasi

O1 : Pengukuran tingkat pengetahuan sesudah pemberian video animasi

Suatu kelompok sebelum menerima perlakuan tertentu (I) akan diberikan *pre-test*, selanjutnya sesudah diberikan perlakuan, pengukuran ulang akan dilakukan untuk mengevaluasi dampak dari perlakuan. Pengujian sebab akibat akan dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* (Nursalam, 2016a).

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Bagan Alur Kerangka Kerja Pengaruh Edukasi Kesehatan Video Animasi terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII Mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar Tahun 2025.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gianyar pada bulan Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yakni area generalisasi meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis sebelum menghasilkan kesimpulan (sintesis) (Anggreni, 2022). Populasi dari penelitian ini adalah siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Gianyar yang berjumlah 320 siswi.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik dari populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan (Anggreni, 2022). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil yaitu dari populasi siswi sekolah menengah pertama kelas VII di SMP Negeri 1 Gianyar yang memenuhi kriteria. Menurut (Nursalam, 2016b), terdapat kriteria sampel yang dibedakan menjadi dua bagian, yakni:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan karakteristik umum subjek penelitian dari populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Gianyar tahun ajaran 2024/2025
- 2) Siswi yang berusia 12-13 tahun
- 3) Siswi yang hadir serta bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan sudah menandatangani *informed consent* saat pengambilan data.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi yaitu mengeluarkan/menghilangkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena beberapa sebab. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Siswi yang sakit saat dilaksanakan penelitian
- 2) Siswi yang izin saat dilaksanakan penelitian.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel yang ditentukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin *dalam* Sinaga (2014) antara lain:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan/error yang digunakan (5%)

$$n = \frac{320}{1+(320 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{320}{1+(0,8)}$$

$$n = 178$$

Berdasarkan hasil perhitungan dari rumus slovin maka jumlah sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah 178 sampel. Sampel diambil dari populasi di SMP Negeri 1 Gianyar. Sampel pada penelitian ini mengacu pada siswi sekolah tersebut dan sudah memenuhi kriteria inklusi.

4. Teknik sampling

Sampling merupakan proses pengambilan sampel dari populasi untuk mewakili populasi. Teknik sampling yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan untuk mengumpulkan sampel yang relevan dengan topik penelitian secara keseluruhan (Nursalam, 2016a).

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan ketika populasi terdiri dari sejumlah klaster atau kelompok, dan peneliti secara acak memilih beberapa klaster untuk digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Sampel yang dipilih yaitu sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diproses secara mandiri oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian (Widodo et al., 2023). Data primer yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah:

- 1) Identitas sampel, meliputi no absen dan umur
- 2) Data mengenai tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Gianyar menggunakan kuesioner

yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* sebelum diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media video animasi

- 3) Data mengenai tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Gianyar menggunakan kuesioner yang dikirim melalui aplikasi *WhatsApp* sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan dengan media video animasi.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah tersedia (Widodo et al., 2023). Data sekunder yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah jumlah siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Gianyar.

2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subjek dan mengumpulkan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016b). Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner mengenai tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Gianyar. Kuesioner akan dijawab secara langsung oleh responden dengan menggunakan *google form* yang dikirimkan oleh peneliti melalui aplikasi *WhatsApp* media *group chat*. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

- a. Peneliti mengurus surat izin penelitian kepada bidang Pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- b. Peneliti mengajukan *ethical clearance* kepada komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar

- c. Peneliti mengurus surat izin uji validitas dan reliabilitas kuesioner kepada bidang Pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar
- d. Peneliti melakukan pendekatan secara formal kepada kepala sekolah, guru/wali kelas, pegawai yang bertugas di SMP Negeri 2 Gianyar dengan mengirimkan surat permohonan izin uji validitas dan reliabilitas kuesioner
- e. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dengan jumlah 35 soal di SMP Negeri 2 Gianyar dengan menggunakan 30 sampel siswi kelas VII
- f. Peneliti melakukan pendekatan secara formal kepada kepala sekolah, guru/wali kelas, pegawai yang bertugas di SMP Negeri 1 Gianyar dengan menyerahkan surat permohonan izin penelitian di SMP Negeri 1 Gianyar
- g. Peneliti melaksanakan pemilihan sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi
- h. Peneliti melakukan pendekatan secara formal kepada calon responden yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta memberikan surat persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang menolak tidak akan dipaksa dan tetap di hormati haknya (*informed consent*)
- i. Peneliti melakukan pendekatan informal dengan guru/wali dari siswi yang akan dijadikan sampel untuk intervensi serta meminta bantuan untuk menyebarkan link *group WhatsApp* yang dibuat peneliti untuk responden yang akan diteliti agar bergabung di grup tersebut
- j. Responden diberikan penjelasan yang tepat dan benar mengenai isi, tujuan, dan cara mengisi kuesioner oleh peneliti sampai responden mengerti

- k. Melakukan penelitian tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui media *group WhatsApp* sebelum diberikan intervensi video animasi dengan mengisi kuesioner *pre-test*
- l. Peneliti melakukan intervensi edukasi kesehatan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara dengan media video animasi kepada responden dengan memperhitungkan durasi dan pertemuan sesuai dengan kalender akademik
- m. Setelah intervensi edukasi kesehatan dengan media video animasi selesai, responden kembali mengisi kuesioner *post-test* dengan soal yang sama dengan *pre-test* mengenai tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) menggunakan *google form* yang dikirimkan melalui media *group WhatsApp*
- n. Melakukan pemeriksaan kelengkapan pengisian kuesioner dan data yang sudah terkumpul akan ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang sudah dibuat oleh peneliti dan dilakukan analisis data.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai oleh peneliti untuk mengamati, mengukur, atau menilai suatu fenomena. Dalam pengumpulan data pada penelitian, diperlukan alat dan cara pengumpulan data yang baik dan tepat, sehingga data yang terkumpul merupakan data valid, andal (*reliable*), dan aktual (Nursalam, 2016a).

a. Kuesioner tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yaitu menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang ditujukan untuk remaja siswi kelas VII sekolah menengah pertama yang dipilih sebagai responden. Skala yang digunakan pada variabel tingkat pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah skala *Guttman*. Dalam skala *Guttman* untuk pernyataan positif (+) benar diberikan skor 1 dan salah diberikan skor 0 sedangkan untuk pernyataan negative (-) benar diberikan skor 0 dan salah diberikan skor 1.

b. Uji validitas dan uji reliabilitas

1) Uji validitas (kesahihan)

Suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen mengukur apa yang harus diukur dan menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen (Dharma, 2015). Uji validitas pada penelitian ini akan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dalam uji validitas, responden yang akan dipakai berjumlah 30 sampel dan akan dilakukan di tempat berbeda dari lokasi penelitian tetapi dengan karakteristik yang sama. Lokasi uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di SMP Negeri 2 Gianyar. Cara yang akan digunakan untuk mengetahui nilai korelasi pertanyaan signifikan dengan cara dilihat dari *r* table dan *r* hitung. Soal atau item dikatakan valid jika *r* hitung > *r* tabel. Dalam penelitian ini, kuesioner dikatakan valid jika *R* hitung lebih besar dari 0,361.

Setelah dilakukan uji validitas pada 35 soal pernyataan kuesioner tingkat pengetahuan remaja siswi kelas VII sekolah menengah pertama mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara

dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil jumlah soal pernyataan yang validitas yaitu sebanyak 19 soal pernyataan dengan hasil nilai r hitung yang paling tinggi 0,776 dan nilai r hitung yang paling rendah yaitu 0,387.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII
Mengenai "SADARI" di SMP Negeri 2 Gianyar Tahun 2025

No	Interval	Kriteria
1	0,387 - 0,424	Rendah
2	0,439 - 0,559	Sedang
3	0,568 - 0,776	Tinggi

2) Uji reliabilitas (keandalan)

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu pengukuran, memperlihatkan apakah pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten apabila instrumen dilakukan secara berulang (Dharma, 2015). Instrumen penelitian ini akan dihitung dengan metode *statistic* teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha* dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ ($r_{\text{hitung}} \geq 0,60$) maka instrumen dinyatakan reliabel.

Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner tingkat pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) maka didapatkan 19 soal pernyataan yang valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil yang reliabilitas pada 19 soal pernyataan tersebut. Hasil dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas VII
Mengenai "SADARI" di SMP Negeri 2 Gianyar Tahun 2025

Hasil Uji Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,892	19

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Menurut Widodo et al. (2023), pengolahan data merupakan proses yang dimulai dengan mengumpulkan data, membentuk ringkasan dari kumpulan data awal, serta menganalisis data menggunakan rumus tertentu untuk mendapat informasi yang diperlukan. Ada beberapa tahapan dalam pengolahan data, meliputi:

a. Editing

Proses *editing* yaitu peneliti melaksanakan perbaikan data yang telah dikumpulkan untuk menjadikan data yang jelas, mudah dibaca, lebih lengkap, serta konsisten. Pada penelitian ini *editing* dilaksanakan dengan mengumpulkan semua hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video animasi SADARI dan mengecek kelengkapan pengisian alat ukur.

b. Coding

Coding yaitu mengubah data dari kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini *coding* akan dilaksanakan setelah data sudah terkumpul dan dilakukan pengkodean seperti:

1) *Coding* Usia:

a) *Code* 1: 12 tahun

b) *Code* 2: 13 tahun

2) *Coding* penelitian kuesioner tingkat pengetahuan remaja siswi sekolah menengah pertama terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI):

Positif:

a) *Code* 1: jawaban benar

b) *Code* 0: jawaban salah

Negatif:

- a) *Code* 1: jawaban salah
- b) *Code* 0: jawaban benar
- 3) *Coding* untuk hasil pengukuran tingkat pengetahuan berdasarkan jumlah skor tiap responden:

- a) *Code* 2: baik, dengan skor 76-100%
- b) *Code* 1: cukup, dengan skor 56-75%
- c) *Code* 0: kurang, dengan skor <56%

c. *Entry*

Entry data merupakan pemindahan koding data dari kuesioner ke *software*.

d. *Processing*

Processing merupakan proses data untuk dianalisis setelah semua pertanyaan sudah diisi penuh dan tepat serta sudah dikodekan. Dalam penelitian ini, peneliti memproses data dari responden yang sudah diberi kode dengan menggunakan program komputer yakni SPSS untuk diolah.

e. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pemeriksaan data untuk ketepatan dan metode yang hilang. Dalam penelitian ini, peneliti memastikan kembali data pada program komputer untuk kesesuaian dengan data pada lembar pengumpulan.

f. *Tabulating*

Tabulating adalah proses menguraikan jawaban dari responden dengan metode tertentu. Tabulasi dapat dipakai untuk membuat statistik deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti atau yang akan di tabulasi silang.

2. Analisis data

a. Analisis univariat

Analisis univariat merupakan teknik analisis yang menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan karakteristik responden meliputi usia. Analisis univariat juga bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” sebelum dan sesudah diberikan intervensi edukasi kesehatan dengan media video animasi. Tingkat pengetahuan dikatakan baik jika skor atau nilai 76-100%, cukup jika skor atau nilai 56-75%, dan kurang jika skor atau nilai <56%. Data akan disajikan berupa tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari frekuensi dan persentase untuk menganalisis pengaruh edukasi kesehatan dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

b. Analisis bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar dua variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan video animasi terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas VII mengenai “SADARI” di SMP Negeri 1 Gianyar tahun 2025. Media video animasi sebagai variabel bebas dan tingkat pengetahuan remaja putri kelas VII mengenai “SADARI” sebagai variabel terikat dengan skala ordinal.

Uji skala ordinal menggunakan uji statistik non parametrik analisis uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Jika hasil menunjukkan *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* < nilai

alpha (0,05) maka H_0 ditolak atau ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan. Jika *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed)* > nilai *alpha* (0,05) maka H_0 gagal ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan dari penelitian yang dilakukan.

G. Etika Penelitian

Hampir 90% subjek penelitian dalam ilmu keperawatan merupakan manusia, maka peneliti harus memiliki pemahaman yang baik tentang etika penelitian. Peneliti akan melanggar hak otonomi manusia sebagai klien jika tidak melaksanakan etika penelitian (Nursalam, 2016a).

1. *Informed consent*

Subjek wajib mendapatkan informasi menyeluruh terkait tujuan penelitian yang dilaksanakan, memiliki hak untuk ikut serta secara bebas dalam penelitian atau menolak menjadi responden (Nursalam, 2016a).

2. *Autonomy/menghormati harkat dan martabat manusia*

Autonomy merupakan hak asasi dan kebebasan yang diberikan kepada subjek untuk menentukan ikut atau menolak dalam penelitian tanpa paksaan (Dharma, 2015). Peneliti memberikan kebebasan subjek untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak, serta tidak memaksa subjek yang tidak bersedia.

3. *Confidentiality/kerahasiaan*

Subjek memiliki hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, hal itu berarti tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*) (Nursalam, 2016a).

4. *Justice/keadilan*

Subjek pada penelitian harus diperlakukan dengan adil baik saat keterlibatannya pada penelitian tanpa diskriminasi jika ternyata subjek tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian (Nursalam, 2016a). Peneliti menyamaratakan setiap perlakuan yang diberikan pada responden tanpa melihat suku, agama, ras, dan status sosial ekonomi.

5. *Beneficience dan non maleficience*

Prinsip etik berbuat baik berkaitan dengan kewajiban untuk membantu individu lain dengan mengusahakan manfaat sebanyak mungkin dengan kerugian yang minimal (Saguni, 2021). Penelitian ini memberikan manfaat dengan mengedukasi siswi agar mengetahui cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk deteksi dini kanker payudara.